

ABSTRAK

Penelitian ini membahas analisis *respons* pengguna media sosial *X* dan *Threads* terhadap isu radikalisme berdasarkan kata kunci tunggal “radikalisme”. Perbedaan karakteristik interaksi pada kedua *platform* menjadi dasar untuk membandingkan struktur jaringan *respons* pengguna menggunakan pendekatan berbasis graf dan *Graph Neural Network*. Data dikumpulkan melalui proses *Scraping* dari konten publik pada *platform X* dan *Threads*, masing-masing sebanyak 5.000 data mentah. Data interaksi yang digunakan dalam pembentukan graf berupa *Reply*, dengan 1.327 data *Reply* pada *platform X* dan 1.273 data *Reply* pada *platform Threads*. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, *preprocessing*, pembentukan graf *User-post*, analisis metrik jaringan, serta implementasi *Graph Autoencoder* berbasis *Graph Convolutional Network* untuk menghasilkan *Node embedding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa graf *X* terdiri dari 1.471 *Node* dan 1.223 *edge* unik, sedangkan graf *Threads* terdiri dari 1.491 *Node* dan 1.081 *edge* unik. Nilai *density X* sebesar 0,000565 dan *average degree* sebesar 1,663 lebih tinggi dibandingkan *Threads* dengan *density* 0,000487 dan *average degree* 1,450. Selain itu, *Threads* memiliki jumlah weak components lebih besar, yaitu 412 komponen dibandingkan *X* sebanyak 299 komponen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *respons* pengguna pada *X* cenderung membentuk jaringan yang lebih terkoneksi, sedangkan *Threads* cenderung lebih terfragmentasi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mendeteksi atau memberi label akun maupun konten sebagai radikal, melainkan berfokus pada analisis pola interaksi dan karakteristik jaringan *respons* pengguna terhadap isu radikalisme.

Kata kunci: radikalisme, *Social Network Analysis*, *Graph Neural Network*, *Graph Autoencoder*.